

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Pegadaian Syariah

##### 1. Sejarah Pegadaian Syariah

Lembaga gadai berasal dari Itali dan menjadi berkembang ke seluruh dataran Eropa. Di Indonesia terbitnya PP/10 Tanggal 1 April 1990 yang menjadi tonggak awal kebangkitan pegadaian, hal yang perlu diperhatikan bahwa PP/20 menegaskan misi yang harus diemban oleh pegadaian untuk mencegah dari praktik riba, misi ini tidak berubah sampai terbitnya PP/103/2000 yang dijadikan sebagai landasan kegiatan usaha perum pegadaian hingga sekarang.<sup>109</sup>

Sejarah pegadaian syariah di Indonesia tidak terpisahkan dari keinginan masyarakat Islam untuk melaksanakan transaksi akad gadai berlandaskan prinsip syariah dan kebijakan pemerintah dalam pengembangan praktik ekonomi dan lembaga keuangan yang sesuai terhadap nilai dan prinsip hukum Islam. Hal ini dilatarbelakangi karena mencuatnya aspirasi dari warga masyarakat Islam dari berbagai daerah yang menginginkan pelaksanaan hukum Islam pada berbagai aspeknya termasuk pegadaian syariah.<sup>110</sup>

---

109 Jefry Tarantang, dkk. 2019. *“Regulasi Dan Implementasi Pegadaian Syariah Di Indonesia”*. Yogyakarta: K-Media. Hlm 8

110 *Ibid.*, Hlm 9

Oleh karena itu, pihak pemerintah segera mengeluarkan peraturan perundang-undangan untuk melegitimasi secara hukum positif dari pelaksanaan praktik bisnis sesuai dengan syariah yang salah satunya adalah gadai syariah. Pemerintah bersama DPR membuat rancangan peraturan perundang-undangan yang disahkan pada bulan Mei menjadi UU No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan. Undang-undang ini bermaksud memberi peluang untuk diterapkan dalam praktik perekonomian sesuai syariah di bawah perlindungan hukum positif. Berdasarkan undang-undang tersebut, terwujudlah lembaga-lembaga keuangan syariah (LKS).<sup>111</sup>

Fungsi operasional pegadaian Islam dijalankan oleh kantor-kantor cabang pegadaian Islam/ Unit Layanan Gadai Islam (ULGS) sebagai satu organisasi unit dibawah binan Divisi Usaha Lain Perum Pegadaian. ULGS adalah unit bisnis mandiri yang secara struktural terpisah pengelolaannya dari usaha gadai konvensional. Pegadaian Islam pertama kali berdiri di Jakarta dengan Unit Layanan Gadai Islam (ULGS) Cabang Dewi Sartika pada bulan Januari 2003. Kemudian pendirian ULGS Surabaya, Makasar, Semarang, Surakarta dan Yogyakarta ditahun yang sama sampai September 2003, di tahun tersebut juga berdirinya empat kantor cabang pegadaian konvensional di Aceh menjadi Pegadaian Islam.<sup>112</sup> Selanjutnya pada tahun 2009

---

111 *Ibid.*, hlm 10.

112 *Ibid.*, hlm 11

pegadaian syariah didirikan di Palembang yang terdapat pada Pegadaian Syariah Simpang Patal Palembang.

## **2. Visi dan Misi Pegadaian Syariah**

Visi dan Misi pegadaian syariah tidak dapat dipisahkan dari Visi dan Misi PT pegadaian pada umumnya, dikarenakan pegadaian syariah baru berdiri di Indonesia dan masih dalam naungan induknya yaitu PT. Pegadaian.

### **a. Visi Pegadaian Syariah**

Pegadaian pada tahun 2013 menjadi “Champion” dalam pembiayaan mikro dan kecil berbasis gadai dan fidusia bagi masyarakat golongan menengah ke bawah

- 1) Memberikan pembiayaan yang tercepat, termudah, aman dan juga selalu memberikan pembinaan terhadap usaha golongan menengah kebawah untuk mendorong pertumbuhan ekonomi atas dasar hukum gadai dan fidusia.
- 2) Membantu Pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat golongan menengah kebawah serta melaksanakan usaha lain dalam rangka optimalisasi sumber daya perusahaan yang baik secara konsisten.
- 3) Memastikan pemerataan pelayanan dan infrastruktur yang memberikan kemudahan dan kenyamanan di seluruh Pegadaian dalam mempersiapkan diri menjadi pemain regional dan tetap menjadi pilihan utama masyarakat.

#### b. Misi Pegadaian

Pegadaian merupakan suatu lembaga yang ikut meningkatkan perekonomian dengan cara memberikan uang pinjaman berdasarkan hukum gadai kepada masyarakat kecil, agar terhindar dari praktek pinjaman uang dengan bunga yang tidak wajar ditegaskan dalam keputusan Menteri Keuangan No. Kep39/MK/6/1/1971 tanggal 20 Januari 1970 dengan tugas pokok sebagai berikut:

- 1) Membina pola perkreditan supaya benar-benar terarah dan bermanfaat dan bila perlu memperluas daerah operasinya.
- 2) Ikut serta mencegah adanya pemberian pinjaman yang tidak wajar, ijon, pegadaian gelap, dan praktek riba lainnya.
- 3) Membina perekonomian rakyat kecil dengan menyalurkan kredit atas dasar hukum gadai kepada para petani, nelayan, pedagang kecil, industri kecil, yang bersifat produktif, kaum buruh pegawai negeri yang ekonominya lemah dan bersifat konsumtif.
- 4) Disamping menyalurkan kredit, maupun usaha-usaha lainnya yang bermanfaat terutama bagi pemerintah dan juga masyarakat.
- 5) Bertolak dari misi Pegadaian tersebut dapat dikatakan bahwa sebenarnya Pegadaian merupakan sebuah lembaga dibidang keuangan yang mempunyai visi dan misi bagaimana masyarakat

mendapat perlakuan dan kesempatan yang adil dalam perekonomian.<sup>113</sup>

### **3. Tujuan dan Fungsi Pegadaian Syariah**

Sifat dari usaha pegadaian pada prinsipnya menyediakan pelayanan bagi kemanfaatan umum, dan sekaligus memupuk keuntungan berdasarkan prinsip pengelolaan. Oleh karena itu, pegadaian memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. Turut serta melaksanakan dan menunjang pelaksanaan kebijakan dan program pemerintah dibidang ekonomi dan pembangunan nasional pada umumnya melalui penyaluran uang pinjaman/pembiayaan atas dasar hukum gadai.
- b. Untuk mengatasi agar masyarakat yang sedang membutuhkan uang, tidak jatuh ketangan para pelepas uang atau tukang ijon, atau tukang rentenir yang bunganya relatif tinggi.
- c. Mencegah praktik pegadaian gelap dan pinjaman yang tidak wajar.

Kemudian dalam PP RI No.103 tahun 2000, tujuan perum pegadaian dipertegas, yaitu meningkatkan kesejahteraan masyarakat, terutama pada golongan menengah kebawah, melalui penyediaan dana atas dasar hukum gadai. Juga menjadi penyedia jasa di bidang keuangan lainnya. Berdasarkan ketentuan perundang-undangan yang berlaku, serta menghindari masyarakat dari gadai gelap, praktik riba, dan pinjaman

---

113 *Ibid.*, Hlm 11-13.

yang tidak wajar lainnya. Sedangkan fungsi pokok pegadaian sebagai berikut:

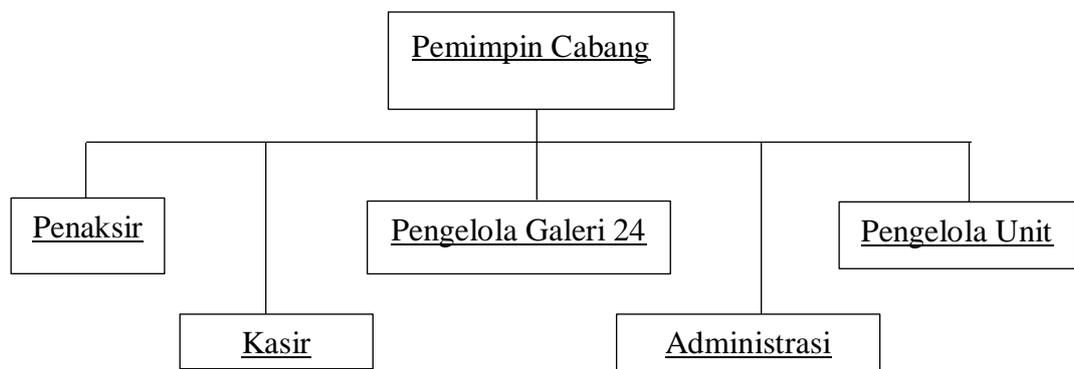
- a. Mengelola penyaluran uang pinjaman atas dasar hukum gadai dengan cara mudah, cepat, aman, dan hemat.
- b. Menciptakan dan mengembangkan usaha-usaha lain yang menguntungkan bagi lembaga Pegadaian maupun masyarakat.
- c. Mengelola keuangan, perlengkapan, kepegawaian, dan diklat.
- d. Mengelola organisasi, tata kerja, tata laksana pegadaian.
- e. Melakukan penelitian dan pengembangan, serta mengawasi pengelolaan Pegadaian.<sup>114</sup>

#### 4. Struktur Organisasi Pegadaian Syariah

Adapun struktur organisasi unit layanan gadai syariah:

**Gambar 4.1**

#### **Struktur Organisasi Pegadaian Syariah**



*Sumber: Dokumentasi PT.Pegadaian Syariah KCP Simpang Patal*

*Palembang*

---

114 *Ibid.*, Hlm 23-24

## B. Karakterik Responden

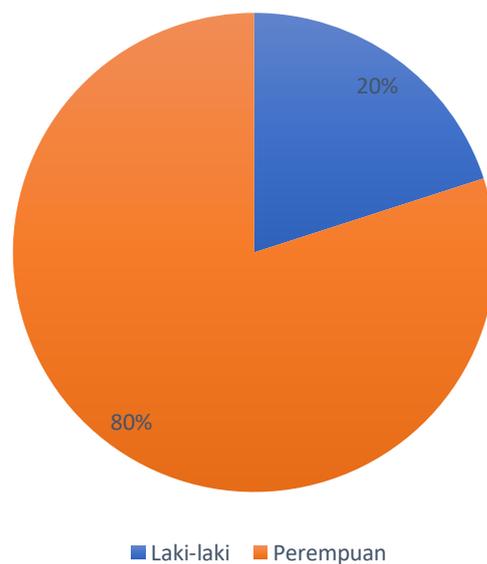
Pada karakteristik responden ini terkait dengan identitas responden yaitu jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, dan lokasi pegadaian syariah yang digunakan. Berdasarkan pada hasil jawaban kuesioner yang dibagikan kepada 100 reponden.

### 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berikut ini jawaban responden berdasarkan jenis kelamin:

**Grafik 4.1**

**Persentase Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**



*Sumber: data primer diolah 2021*

Pada grafik 4.1 diketahui jumlah responden berjumlah 100 orang. Responden yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 20 responden dengan persentase (20%) sedangkan yang berjenis kelamin perempuan

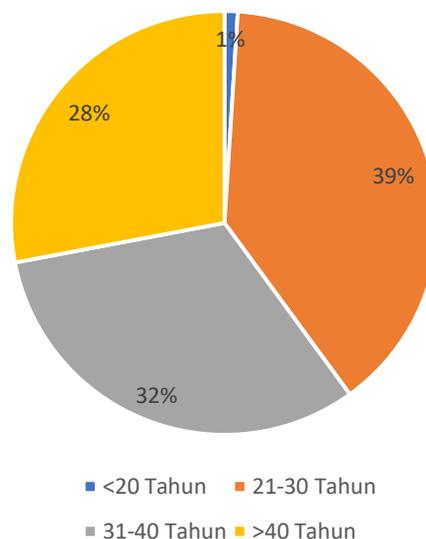
sebanyak 80 orang dengan persentase (80%). Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa responden terbanyak adalah berjenis kelamin perempuan dalam penelitian ini

## 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia responden terbagi menjadi 4 bagian yaitu, < 20 tahun, 21-30 tahun, 31- 40 tahun, > 40 tahun. Karakteristik responden berdasarkan usia dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Grafik 4.2**

**Persentase Responden Berdasarkan Usia**



*Sumber: data primer diolah 2021*

Berdasarkan grafik 4.2 di atas diketahui bahwa dari 100 responden yang berusia <20 tahun berjumlah 1 orang dengan persentase (1%), usia 21-30 tahun berjumlah 39 orang dengan persentase (39%), usia 31-40 berjumlah 32 orang dengan persentase (32%), dan yang berusia >40 tahun berjumlah 28 orang dengan persentase (28%). Dapat disimpulkan

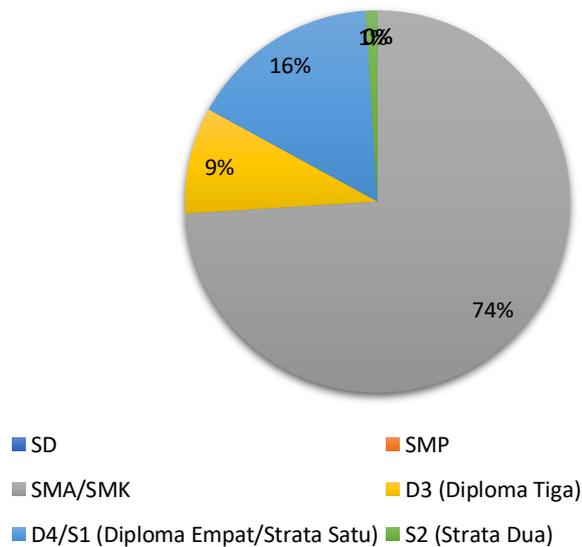
bahwa responden dengan usia 21-30 tahun mendominasi dalam kuesioner ini.

### 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Berikut hasil jawaban responden berdasarkan pada tingkat pendidikan:

**Grafik 4.3**

**Persentase Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan**



*Sumber: data primer diolah 2021*

Pada grafik di atas dapat diketahui bahwa responden dari SD berjumlah 0 orang dengan persentase (0%), SMP berjumlah 0 orang dengan persentase (0%), SMA/SMK sebanyak 74 orang dengan persentase (74%), D3 (Diploma Tiga) terdapat sebanyak 9 orang dengan persentase (9%), D4/S1(Diploma Empat/Strata 1) sebanyak 16 orang dalam persentase (16%), dan S2 (Strata 2) sebanyak 1 orang

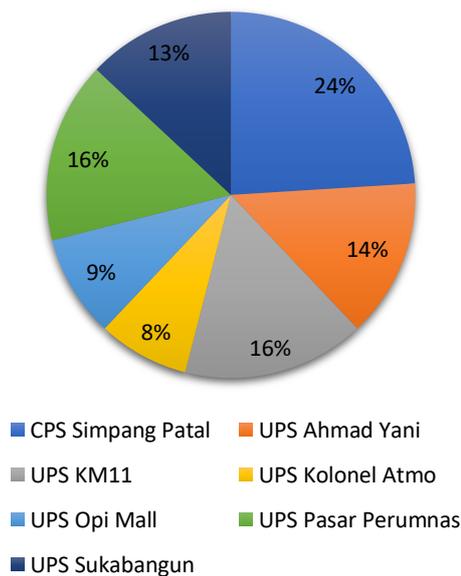
dengan persentase (1%). Dengan berarti jumlah responden dengan tingkat pendidikan terbanyak yaitu SMA/SMK.

#### 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Lokasi Pegadaian Syariah Yang Digunakan

Berikut ini merupakan jawaban responden berdasarkan lokasi pegadaian syariah yang digunakan:

**Tabel 4.4**

**Persentase Responden Berdasarkan Lokasi Pegadaian Syariah Yang Digunakan**



*Sumber: data primer diolah 2021*

Berdasarkan pada grafik 4.4 di atas dari 100 responden terdapat responden dari CPS Simpang Patal berjumlah 24 orang (24%), UPS

Ahmad Yani berjumlah 14 orang (14%), UPS KM 11 berjumlah 16 orang (16%), UPS Kolonel Atmo berjumlah 8 orang (8%), UPS Opi Mall berjumlah 9 orang (9%), UPS Pasar Perumnas berjumlah 16 orang (16%), dan UPS Sukabangun berjumlah 13 orang (13%). Dapat diketahui bahwa jumlah terbanyak terdapat pada CPS Simpang Patal.

### C. Uji Instrumen Penelitian

#### 1. Uji Validitas

Pada uji validitas ini yaitu dengan membandingkan nilai dari  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$ . Nilai  $r_{tabel}$  dicari menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dengan uji dua sisi dan melihat N (jumlah subjek) dikurang 2 ( $df = N - 2$ ). Dalam penelitian ini besarnya  $df$  bisa dihitung yaitu  $n = 30$ , jadi  $df = 30 - 2$ , berarti  $df = 28$ . Dengan tingkat signifikansi 0,05 di dapat pada  $r_{tabel}$  0,361. Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dan  $f$  positif maka pernyataan tersebut dinyatakan valid.

**Tabel 4.1**

#### **Hasil Uji Validitas Literasi Keuangan Syariah (X1)**

<b>Item pertanyaan</b>	<b><math>r_{hitung}</math></b>	<b><math>r_{tabel}</math></b>	<b>Keterangan</b>
Pertanyaan 1	0,695	0,361	Valid
Pertanyaan 2	0,586	0,361	Valid
Pertanyaan 3	0,577	0,361	Valid
Pertanyaan 4	0,558	0,361	Valid
Pertanyaan 5	0,485	0,361	Valid

*Sumber: data primer diolah 2021*

Berdasarkan tabel 4.1 di atas hasil dari perhitungan  $r_{hitung} > r_{tabel}$  (0,361) dan bernilai positif sehingga pernyataan dari variabel literasi keuangan syariah dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam pengumpulan data.

**Tabel 4.2**

**Hasil Uji Validasi *Shariah Governance* (X2)**

Item Pertanyaan	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
Pertanyaan 1	0,800	0,361	Valid
Pertanyaan 2	0,737	0,361	Valid
Pertanyaan 3	0,820	0,361	Valid
Pertanyaan 4	0,577	0,361	Valid
Pertanyaan 5	0,787	0,361	Valid

*Sumber: data primer diolah 2021*

Berdasarkan tabel 4.2 di atas hasil dari perhitungan  $r_{hitung} > r_{tabel}$  (0,361) dan bernilai positif sehingga pernyataan dari variabel *shariah governance* dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam pengumpulan data.

**Tabel 4.3**

**Hasil Uji Validasi Keputusan (Y)**

Item Pertanyaan	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
Pertanyaan 1	0,800	0,361	Valid
Pertanyaan 2	0,812	0,361	Valid
Pertanyaan 3	0,763	0,361	Valid
Pertanyaan 4	0,848	0,361	Valid
Pertanyaan 5	0,871	0,361	Valid

*Sumber: data primer diolah 2021*

Berdasarkan tabel 4.3 di atas hasil dari perhitungan  $r_{hitung} > r_{tabel}$  (0,361) dan bernilai positif sehingga pernyataan dari variabel keputusan dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam pengumpulan data.

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menunjukkan tingkat konsistensi dari suatu alat ukur yang digunakan. Dalam mengukur tingkat konsistensi ini metode yang digunakan yaitu *alpha Cronbach* suatu alat ukur dapat dinyatakan reliabel apabila *alpha Cronbach* lebih besar dari 0,60.

**Tabel 4.4**

### Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Nilai Alpha	Keterangan
Literasi Keuangan Syariah (X1)	0,723	0,60	Reliabel
<i>Shariah Governance</i> (X2)	0,874	0,60	Reliabel
Keputusan (Y)	0,899	0,60	Reliabel

*Sumber: data primer diolah 2021*

Dapat dilihat dari tabel di atas bahwa pada setiap variabel memiliki *Cronbach's Alpha*  $> 0.60$ . Hal ini berarti variabel literasi keuangan syariah, *shariah governance*, dan variabel keputusan dapat dikatakan reliabel.

## D. Hasil Analisis Data

### 1. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini

menggunakan metode *Kolmogorov smirnov* (K-Z). Residual berdistribusi normal apabila nilai signifikansi  $> 0.05$ .

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Normalitas dengan *Kolmogorov Smirnov***

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.71601924
Most Extreme Differences	Absolute	.079
	Positive	.069
	Negative	-.079
Test Statistic		.079
Asymp. Sig. (2-tailed)		.123 <sup>c</sup>
a. Test Distribution is Normal. b. Calculated from data. c. Lilliefors Significance Correction.		

*Sumber: data primer diolah 2021*

Pada tabel 4.5 di atas menunjukkan bahwa pengujian *Kolmogorov smirnov* bernilai signifikansi (*Asymp.Sig. 2-tailed*) sebesar 0,123 lebih besar dari 0.05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa nilai residual terdistribusi secara normal.

#### **b. Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji adakah korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel bebas atau tidak dalam model regresi yang terbentuk. Uji multikolinieritas dilakukan

dengan melihat nilai TOL (*Tolerance*) dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Apabila nilai dari VIF < 10 dan nilai *tolerance* > 0,10 maka tidak terjadi multikolinieritas.

**Tabel 4.6**

**Hasil Uji Multikolinieritas dengan *Tolerance* dan VIF**

Coefficients								
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistic		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	6.662	1.862		3.579	.001		
	Literasi Keuangan Syariah	.275	.093	.288	2.947	.004	.651	1.536
	<i>Shariah Governance</i>	.420	.099	.414	4.236	.000	.651	1.536

a. Dependent Variabel: Keputusan

*Sumber: data primer diolah 2021*

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai VIF variabel literasi keuangan syariah (X1) 1.536, variabel *shariah governance* (X2) 1.536 hal ini berarti nilai VIF variabel X1 dan X2 < 10,00 dan nilai *tolerance* dari kedua variabel yaitu sebesar 0.651 dengan begitu menunjukkan bahwa nilai *tolerance* > 0.10. Dapat disimpulkan bahwa antara variabel bebas tidak terjadi multikolinieritas.

**c. Uji Heterokedastisitas**

Uji heterokedastisitas digunakan untuk melihat apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu

ke yang lainnya. Metode yang dipakai adalah metode glejser dengan meregresikan semua variabel bebas terhadap nilai mutlak residualnya. Apabila nilai sig > 0.05 maka tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

**Table 4.7**

**Uji Heterokedastisitas dengan Metode Glejser**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	3.853	1.181		3.263	.002
	Literasi Keuangan Syariah	-.061	.059	-.127	-1.038	.302
	<i>Shariah Governance</i>	-.059	.063	-.116	-.945	.347
a. Dependent Variable: Abs_Res						

Sumber: data primer diolah 2021

Dari uji heterokedastisitas pada tabel 4.7 di atas dengan menggunakan metode glejser menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada variabel literasi keuangan syariah(X1) 0.302 dan variabel *shariah governance* (X2) 0.347 yang berarti nilai signifikansi dari kedua variabel > 0.05. Hal ini dapat diketahui bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada kedua variabel bebas.

**d. Uji Linearitas**

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas terhadap variabel terikat memiliki hubungan linier atau tidak secara signifikan. Untuk mengetahui linearitas menggunakan uji *test of linierity* dengan taraf signifikansi 5%, sehingga jika nilai

signifikansi *linearity* lebih besar dari 0.05 maka data tersebut linear, begitu juga sebaliknya.

**Tabel 4.8**

**Hasil Uji Linearitas**

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Keputusan * Literasi Keuangan Syariah	Between Groups	(Combined)	198.634	11	18.058	5.595	.000
		Linearity	137.173	1	137.173	42.503	.000
		Deviation from Linearity	61.460	10	6.146	1.904	.055
	Within Groups		284.006	88	3.227		
Total			482.640	99			

*Sumber: data primer diolah 2021*

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Keputusan * <i>Shariah Governance</i>	Between Groups	(Combined)	197.329	9	21.925	6.916	.000
		Linearity	165.011	1	165.011	52.052	.000
		Deviation from Linearity	32.318	8	4.040	1.274	.267
	Within Groups		285.311	90	3.170		
Total			482.640	99			

*Sumber: data primer diolah 2021*

Berdasarkan tabel 4.8 di atas diketahui nilai signifikansi dari variabel literasi keuangan syariah (X1) 0.055 dan *shariah governance* (X2) 0.267 menunjukkan bahwa nilai tersebut > 0.05.

Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat.

## 2. Analisis Regresi Linier Berganda

Pada penelitian ini menggunakan perhitungan regresi linier berganda menggunakan teknik analisis regresi linear berganda dan merupakan penelitian *two-tail* dengan signifikansi 0.05. Analisis regresi linier berganda merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui satu variabel terikat dapat dipengaruhi oleh dua atau lebih variabel bebas.

**Tabel 4.9**

### Hasil Regresi Linier Berganda

Coefficients						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.662	1.862		3.579	.001
	Literasi Keuangan Syariah (X1)	.275	.093	.288	2.947	.004
	Shariah Governance (X2)	.420	.099	.414	4.236	.000
a. Dependent Variable: Keputusan (Y)						

Sumber: data primer diolah 2021

Penelitian ini menggunakan model persamaan yaitu sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

$$Y = 6.662 + 0.275 X_1 + 0.420 X_2 + e$$

- a) Nilai konstanta sebesar 6.662 artinya, jika variabel Literasi Keuangan Syariah (X1) dan *Shariah Governance* (X2) bernilai 0, maka variabel Keputusan menurun sebesar 6.662.
- b) Koefisien regresi variabel Literasi Keuangan Syariah sebesar 0.275. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak Literasi Keuangan Syariah yang didapat dalam menggunakan jasa pegadaian syariah maka Keputusan masyarakat dalam menggunakan jasa pegadaian syariah akan meningkat.
- c) Koefisien regresi variabel *Shariah Governance* sebesar 0.420. Hal ini menunjukkan semakin banyak *Shariah Governance* yang dimiliki saat menggunakan jasa pegadaian syariah maka Keputusan masyarakat menggunakan jasa pegadaian syariah akan meningkat.

## E. Uji Hipotesis

### 1. Uji t

Uji t digunakan dalam menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Berdasarkan dari hasil perhitungan uji t, jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak. Untuk menentukan  $t_{tabel}$  dapat dicari pada tabel statistik dengan signifikansi  $0,05/2 = 0,025$  (uji dua sisi) dengan  $df = n - k - 1$  atau  $100 - 2 - 1 = 97$ . Pada  $t_{tabel}$  sebesar 1,984. Selain itu pengambilan keputusan berdasarkan nilai signifikansi adalah jika nilai  $sig > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan jika  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak.

**Tabel 4.10****Hasil Uji Parsial (Uji t)**

Coefficients						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta	T	
1	(Constant)	6.662	1.862		3.579	.001
	Literasi Keuangan Syariah (X1)	.275	.093	.288	2.947	.004
	Shariah Governance (X2)	.420	.099	.414	4.236	.000
a. Dependent Variable: Keputusan (Y)						

Sumber: data primer diolah 2021

Dari hasil uji t pada tabel di atas bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, yaitu:

- a) Pengaruh variabel Literasi Keuangan Syariah (X1) terhadap keputusan menggunakan jasa pegadaian syariah (Y).

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai dari  $t_{hitung}$  untuk pengaruh literasi keuangan syariah memiliki p-value sebesar  $0.004 < 0.05$  yang artinya signifikan, sedangkan nilai  $t_{tabel}$  dapat dihitung pada tabel t-test dengan  $\alpha = 0.05$  dan  $df = 96$  terdapat pada tabel sebesar 1.984  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2.947 > 1.984$ ). Dapat disimpulkan bahwa hipotesis berpengaruh signifikan antara Literasi Keuangan Syariah terhadap Keputusan menggunakan jasa pegadaian syariah ( $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima), secara

parsial berpengaruh signifikan antara literasi keuangan syariah terhadap keputusan menggunakan jasa pegadaian syariah.

- b) Pengaruh variabel *Shariah Governance* (X2) terhadap keputusan menggunakan jasa pegadaian syariah (Y)

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai dari  $t_{hitung}$  untuk *shariah governance* sebesar 0.000 sedangkan nilai  $t_{tabel}$  dapat dihitung pada tabel t-test dengan  $\alpha = 0.05$  dan df 97 didapat  $t_{tabel}$  sebesar 1.984. Variabel *shariah governance* memiliki p-value  $0.000 < 0.05$  yang artinya signifikan, sedangkan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $4.236 > 1.984$ ). Dapat disimpulkan bahwa hipotesis berpengaruh signifikan antara *shariah governance* terhadap keputusan menggunakan jasa pegadaian syariah ( $H_0$  ditolak dan  $H_2$  diterima), secara parsial berpengaruh signifikan antara *shariah governance* terhadap keputusan menggunakan jasa pegadaian syariah.

## 2. Uji Koefisien Determinansi ( $R^2$ )

Uji  $R^2$  digunakan untuk mengukur seberapa besar variabel bebas dalam menerangkan variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0-1.

**Tabel 4.11**

### Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate

1	.629 <sup>a</sup>	.396	.384	1.73362
a. Predictors: (Constant), Shariah Governance (X2), Literasi Keuangan Syariah (X1)				

*Sumber: data primer diolah 2021*

Pada tabel uji regresi R square di atas diketahui nilai Adjusted R Square sebesar 0.396. Dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel X1 dan X2 secara simultan terhadap variabel Y sebesar 39.6%. Sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

### 3. Uji F

Uji F dilakukan dengan membandingkan  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  pada taraf  $\alpha = 0.05$  sebuah data dikatakan berpengaruh signifikansi jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau probabilitas kesalahan kurang dari 5% ( $p < 0.05$ ).

**Tabel 4.12**

#### Hasil Uji F

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Square	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	191.113	2	95.556	31.749	.000 <sup>b</sup>
	Residual	291.527	97	3.005		
	Total	482.640	99			
a. Dependent Variable: Keputusan (Y)						
b. Predictors: (Constant), Shariah Governance (X2), Literasi Keuangan Syariah (X1)						

*Sumber: data primer diolah 2021*

Pada tabel uji F di atas menunjukkan bahwa nilai  $F_{hitung}$  sebesar  $31.749 > 3.09 F_{tabel}$  dengan angka signifikan (p value)  $0.000 < 0.05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_3$  diterima,

yang berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel Literasi Keuangan Syariah dan *Shariah Governance* terhadap Keputusan masyarakat menggunakan jasa Pegadaian Syariah di Kota Palembang.

## **F. Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan pada hasil analisis di atas, selanjutnya dilakukan pembahasan yang memberikan beberapa informasi secara rinci dan jelas dari hasil penelitian serta bagaimana pengaruh dari masing-masing variabel terhadap variabel lainnya. Berikut pembahasan masing-masing variabel:

### **1. Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Keputusan Masyarakat Menggunakan Jasa Pegadaian Syariah Di Kota Palembang.**

Dari hasil uji dari variabel Literasi Keuangan Syariah (X1) dan Keputusan (Y) menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  untuk pengaruh literasi keuangan syariah memiliki p-value sebesar  $0.004 < 0.05$  yang berarti signifikan, sedangkan nilai  $t_{tabel}$  dapat dihitung pada tabel t-test dengan  $\alpha = 0.05$  dan  $df = 96$  di dapat pada tabel sebesar 1.984  $t_{hitung} > t_{tabel}$  (2.947 > 1.984). Dapat disimpulkan bahwa hipotesis berpengaruh signifikan antara Literasi Keuangan Syariah terhadap Keputusan masyarakat menggunakan jasa pegadaian syariah ( $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima), secara parsial berpengaruh signifikan antara literasi keuangan syariah terhadap keputusan menggunakan jasa pegadaian syariah.

Pada hasil pengujian yang sudah dilakukan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara literasi keuangan syariah terhadap keputusan masyarakat menggunakan jasa pegadaian syariah. Hal ini berarti apabila semakin tinggi tingkat literasi keuangan syariah pada masyarakat maka masyarakat akan lebih mampu memilih dan memanfaatkan produk/jasa keuangan syariah yang sesuai dengan kebutuhan, mampu melakukan perencanaan keuangan secara syariah dengan lebih baik, terhindar dari aktivitas investasi yang tidak jelas (investasi bodong), serta paham mengenai manfaat dan risiko dari produk dan jasa keuangan syariah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muna Dahlia “*Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Syariah Terhadap Keputusan Menggunakan Lembaga Keuangan Syariah (Studi Pada Dosen Universitas Islam Negeri Ar-Raniry)*” yang menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap keputusan menggunakan lembaga keuangan syariah.<sup>115</sup>

## **2. Pengaruh *Shariah Governance* Terhadap Keputusan Masyarakat Menggunakan Jasa Pegadaian Syariah Di Kota Palembang.**

Dari hasil uji antar variabel *Shariah Governance* (X2) dengan variabel Keputusan (Y) diketahui nilai dari  $t_{hitung}$  untuk *shariah governance* sebesar 0.000 sedangkan nilai  $t_{tabel}$  dapat dihitung pada tabel t-test dengan  $\alpha = 0.05$  dan df 97 didapat  $t_{tabel}$  sebesar 1.984. Variabel

---

115 Muna Dahlia. 2020. “*Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Syariah Terhadap Keputusan Menggunakan Lembaga Keuangan Syariah (Studi Pada Dosen Universitas Islam Negeri Ar-Raniry)*”. Skripsi UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Hlm 87-88

*shariah governance* memiliki p-value  $0.000 < 0.05$  yang artinya signifikan, sedangkan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $4.236 > 1.984$ ). Dapat disimpulkan bahwa hipotesis berpengaruh signifikan antara *shariah governance* terhadap keputusan menggunakan jasa pegadaian syariah (H0 ditolak dan H1 diterima), secara parsial berpengaruh signifikan antara *shariah governance* terhadap keputusan menggunakan jasa pegadaian syariah.

Berdasarkan pada hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel *shariah governance* berpengaruh positif signifikan terhadap variabel keputusan. Hal ini berarti jika dalam jasa pegadaian syariah yang menerapkan prinsip *shariah governance* berupa transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan keadilan membuat masyarakat memutuskan untuk menggunakan jasa pegadaian syariah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Vivi Liana "Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Dan *Shariah Governance* Terhadap Keputusan Mahasiswa Menggunakan Jasa Perbankan Syariah (Studi Kasus Pada Kelompok Studi Ekonomi Islam (KSEI) Forshei UIN Walisongo Semarang)" dengan hasil *shariah governance* berpengaruh signifikan terhadap keputusan mahasiswa KSEI dalam menggunakan jasa perbankan syariah. Untuk itu, hipotesis yang mengatakan bahwa *shariah governance* berpengaruh signifikan terhadap keputusan mahasiswa KSEI dalam menggunakan jasa perbankan syariah dapat diterima.<sup>116</sup>

---

116 Vivi Liana. 2018 "Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Dan *Shariah Governance*

### **3. Pengaruh Literasi Keuangan Syariah dan *Shariah Governance* Terhadap Keputusan Masyarakat Menggunakan Jasa Pegadaian Syariah di Kota Palembang.**

Dari hasil uji F menunjukkan bahwa nilai  $F_{hitung}$  sebesar  $31.749 > 3.09$   $F_{tabel}$  dengan angka signifikan (p value)  $0.000 < 0.05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel Literasi Keuangan Syariah dan *Shariah Governance* terhadap Keputusan Masyarakat Menggunakan Jasa Pegadaian Syariah di Kota Palembang.

Jika masyarakat memiliki tingkat literasi keuangan syariah yang baik dan terlaksananya *shariah governance* di pegadaian syariah maka akan semakin meningkatkan keputusan masyarakat untuk menggunakan pegadaian syariah. Literasi keuangan syariah merupakan salah satu faktor penting dalam mempengaruhi keputusan seseorang untuk menggunakan pegadaian syariah, karena jika semakin tinggi tingkat literasi keuangan syariah seseorang maka akan semakin baik pula pengambilan keputusannya dalam menggunakan jasa pegadaian syariah. Masyarakat pun menyadari bahwa *shariah governance* atau kepatuhan syariah merupakan hal penting dalam menjamin terlaksananya prinsip dan kepatuhan syariah pada pegadaian syariah,

---

*Terhadap Keputusan Mahasiswa Menggunakan Jasa Perbankan Syariah*". (Skripsi. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang). Hlm 79